

Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Alifah Aulia Nurfadhilah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Daffa Harits Ariyadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Dwi Ratnawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Erva Karimatunisa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Kurnia Dewi Kusumaningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Bahtiyar Heru Susanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat: Universitas, JL. PGRI II NO.117,Sonosewu,Ngestiharjo, Kec, Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: alifaaulia40@gmail.com, daffahartisariyadi@gmail.com,
dratnawati19@gmail.com, karimatunisaerva@gmail.com,
kurniadewikusumaningrum@gmail.com, bahtiyar@upy.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze curriculum management as an effort to improve the quality of education. The curriculum is an important component in the education system that determines the direction, content and methods of learning. Through effective management, the curriculum can be prepared and implemented well so that it is able to support the achievement of the expected graduate competencies. The research method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. This approach was chosen because it allows researchers to thoroughly analyze various sources of information and relevant literature on curriculum management. Therefore, this research suggests the need to increase school management capacity and provide adequate resources to support an effective curriculum.*

Keywords: *Management, Curriculum, Quality, Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran. Melalui pengelolaan yang efektif, kurikulum dapat disusun dan diimplementasikan dengan baik sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menganalisis berbagai sumber informasi dan literatur yang relevan tentang pengelolaan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kapasitas manajemen sekolah dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kurikulum yang efektif.

Kata kunci: Pengelolaan, Kurikulum, Kualitas, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pengelolaan sering diistilahkan dengan manajemen. Menurut Atmowidoro Manajemen yaitu suatu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif. Jadi manajemen merupakan suatu cara yang dilakukan guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien.

Kurikulum merupakan suatu istilah atau nama yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik bergerak bersama untuk meraih pendidikan yang sudah ditetapkan. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum memungkinkan proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Kurikulum tersebut tentunya harus diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia sesuai dengan tingkat pendidikan siswanya (Herlyana & Afriansyah, 2022).

Pendidikan di Indonesia harus mencapai kemajuan dengan mengacu pada paradigma intelektual yang memiliki hubungan erat dengan upaya pengembangan peserta didik sesuai rumusan tujuan yang di inginkan. Implementasi manajemen kurikulum perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mengangkat taraf kualitas manusia bangsa Indonesia (Awwaliyah, 2019).

Kurikulum selalu bersifat dinamis dan perlu dilakukan perubahan dan perkembangan sesuai zaman. Perlu dilakukan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa. Kompetensi dan materi kurikulum harus dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tri Anggini & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menganalisis berbagai sumber informasi dan literatur yang relevan tentang pengelolaan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian terhadap berbagai artikel, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan jurnal-jurnal pendidikan terkemuka. Setelah mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan, selanjutnya dilakukan analisis mendalam terhadap konten-konten yang ditemukan. Analisis ini melibatkan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap berbagai konsep tentang pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis ini akan digunakan untuk memformulasikan rekomendasi dan strategi yang dapat disesuaikan dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka dapat disimpulkan pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengajaran adalah sebuah proses belajar-mengajar. Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Tri Anggini & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, 2022).

Kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar. Istilah kurikulum ini diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Bila dikaji melalui konteks pendidikan, maka kurikulum merupakan jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai. Sedangkan manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Webster dalam Yamin (2012:21), kurikulum adalah jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan. Kurikulum juga bermakna seperti kereta pacu di zaman lampau yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari garis start sampai finish. Dalam sektor pendidikan kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran di perguruan tinggi.

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari 3 dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori- teori dan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen- komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula, dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.

Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi siswa. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan pengertian manajemen pembelajaran adalah suatu sistem atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi : peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondidisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan (Putri et al., 2022).

Prinsip Dan Fungsi Pengelolaan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum memperhatikan pedoman Pemerintah dan Departemen Pendidikan Nasional, yaitu UUSPN No 20 tahun 2003 pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan (Putri et al., 2022). Dalam jurnal (Nasbi, 2017) terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan manajemen kurikulum yaitu :

- a. Produktivitas, hasil yang akan dicapai dalam kegiatan kurikulum ada aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kurikulum. Mengingat bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harusnya menjadi tujuan manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum hendaknya dilakukan secara demokrasi dan pengelolaan, pelaksanaan serta subjek ditempatkan pada posisi yang bertanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, pencapaian hasil yang diharapkan dari kegiatan pengelolaan kurikulum memerlukan kolaborasi aktif antara berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, serangkaian kegiatan pengelolaan kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kurikulum sehingga memberikan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga serta waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, maka proses manajemen kurikulum harus mampu memperkuat dan mengendalikan visi misi dan tujuan kurikulum.

Fungsi pengelolaan kurikulum dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Adapun beberapa fungsi dari pengelolaan kurikulum yaitu (1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, (2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, (3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar, (4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Chaerunisa et al., 2023).

Komponen dan Tahapan Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen modul ajar yang disusun sedemikian rupa sebagai pedoman penilaian dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga formal. Bagi guru, kurikulum dianggap sebagai buku pedoman ketika melakukan proses belajar mengajar dan hal ini akan memudahkan anda untuk menyampaikan materi pelajaran secara tepat. Sedangkan, komponen kurikulum merupakan cakupan pembelajaran yang didasarkan pada suatu gagasan atau prinsip yang akan menjadi sandaran atau pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Dalam (Rusyani, 2009) komponen-komponen yang ada di kurikulum diantaranya:

a) Tujuan

Kurikulum harus mempunyai tujuan yang tepat agar kurikulum yang dibuat tidak hanya dapat diperbarui setiap saat, tetapi juga memberikan manfaat. Terdapat tujuan umum kurikulum yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan nasional dan tujuan institusional. Tujuan nasionalnya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 sedangkan tujuan institusional adalah menjadi landasan bagi setiap lembaga sehingga menggambarkan nilai-nilai juga menjadi harapan dari masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Adapun tujuan khususnya lebih spesifik karena menggambarkan perilaku dan sikap aktual (Setiyadi et al., 2020).

b) Materi Pembelajaran

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum mencakup jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing jurusan. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

c) Strategi

Strategi mengacu pada pendekatan, metode, dan alat pengajaran yang digunakan dalam pendidikan, namun strategi pengajaran tidak terbatas pada sifatnya. Diskusi mengenai strategi pembelajaran tidak terbatas pada hal ini. Pembahasan mengenai strategi pengajaran tercermin dalam metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, melakukan penilaian,

menerapkan pedoman, dan mengatur kegiatan, baik yang dapat diterapkan secara umum maupun khusus untuk pengajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20/2003, strategi pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan dengan cara olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah otak. Strategi pembelajaran yang demikian menyiratkan bahwa strategi yang digunakan harus mampu melakukan pemberdayaan terhadap seluruh potensi siswa (Ibrahim et al., 2023).

d) **Evaluasi**

Penilaian adalah bagian dari kurikulum. Evaluasi kurikulum dalam arti terbatas ditujukan untuk memeriksa sejauh mana kurikulum yang bersangkutan telah mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sedangkan evaluasi kurikulum dimaksudkan secara lebih luas sebagai evaluasi program untuk mengetahui kinerja Kurikulum secara keseluruhan terhadap berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya mempertimbangkan efektivitas, namun juga relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. Salah satu unsur kurikulum yang penting untuk dievaluasi menyangkut proses dan hasil pembelajaran siswa. Sukmadinata 2017 dalam (Ibrahim et al., 2023) hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, pimpinan sekolah, dan penyelenggara pendidikan lainnya untuk memahami dan mendukung perkembangan siswa, untuk memilih materi pembelajaran, untuk memilih metode dan materi, untuk mengevaluasi metode dan lembaga, dan untuk tujuan lainnya.

Tahapan Pengelolaan kurikulum dalam (RA, 2017) yaitu :

a) **Perencanaan**

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan siswa pada berbagai tingkatan dalam proses pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, cara mencapainya melalui kondisi pembelajaran yang berbeda, efisiensi metode dan aspek terkait. Apabila kurikulum tidak direncanakan terlebih dahulu, maka penataan berbagai pengalaman belajar tidak akan berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tidak akan tercapai.

b) **Pengorganisasian**

Organisasi kurikulum sangat penting karena menentukan isi materi pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran, bentuk pengalaman yang

diberikan kepada siswa, dan peran pendidik dan siswa dalam melaksanakan kurikulum. Penting dan berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini karena menentukan jenis pengalaman yang diterima siswa dan peran pendidik dalam menyampaikan kurikulum.

c) Pelaksanaan

Cara pelaksanaan kurikulum merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kurikulum bila digunakan sebagai rencana tertulis. Kegiatan disebut “implementasi kurikulum ” dan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kurikulum (rencana) dan melaksanakannya di kelas. Lebih khusus lagi, implementasi kurikulum adalah suatu proses yang memperluas dan mengubah pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan.

d) Evaluasi kurikulum

Objektivitas, keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab kelompok dan individu adalah konsep panduan evaluasi kurikulum.

Langkah-langkah manajemen kurikulum di sekolah menurut Tri Lestari dilakukan empat tahapan, yaitu:

- a) Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk (master plan) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b) Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah: merumuskan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan isi struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar, dan penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c) Tahap implementasi atau pelaksanaan, meliputi langkah langkah: penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, rpp, prota, promes), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); penentuan strategi dan metode pembelajaran; penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; setting lingkungan pembelajaran.

- d) Tujuan dari langkah penilaian adalah untuk menentukan seberapa sukses telah. Konteks adalah komponen penilaian kurikulum, dan berpusat pada metode dan tujuan sistem, serta situasi, masalah, dan kemungkinan aktual. Penilaian terhadap masukan (input) berfokus pada pemberian informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan program.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam perencanaan pembelajaran, Silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Keduanya, menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapasitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

- a) Silabus

Istilah Silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis Besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”(Astuti, Haryanto, & Prihatni, 2018). Menurut (Kurniawan, 2014) menyebutkan bahwa Silabus digunakan untuk menyebut sesuatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standard kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu diajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Menurut (Sutjipto, Wibowo, & Hastutiningsih, 2017) mengatakan bahwa Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Sedangkan menurut (Kemendikbud, 2016) Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan Silabus antara lain :

Ilmiah, Memperhatikan Perkembangan dan Kebutuhan Siswa, Sistematis, Relevansi, Konsistensi, dan Kecukupan.

- 1) Ilmiah, materi pembelajaran yang disajikan memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, harus melibatkan pakar di bidang keilmuan masing-masing pelajaran.
- 2) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologi siswa.
- 3) Sistematis, penyusunan Silabus antara komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan.
- 4) Relevansi, Konsistensi, dan Kecukupan, dalam penyusunan Silabus diharapkan adanya kesesuaian keterkaitan, dan kecukupan antara komponen satu dengan komponen yang lain.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan Silabus adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran/tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 8) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk 1 semester atau 1 tahun.

9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk 1 pertemuan atau lebih. RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (*Majid, 2013*). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (*goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019*).

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, memotivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam 1 keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Beberapa komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema dan subtema
- 3) Kelas atau semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, media elektronik, media alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

13) Penilaian hasil belajar.

Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemungkinan lokal, termasuk keunggulan lokal, dan muatannya tidak dapat dikategorikan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal dirancang untuk menghubungkan kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran ini juga merupakan kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di bidang tersebut. Oleh karena itu, mata pelajaran dengan muatan lokal hendaknya mencakup ciri-ciri budaya lokal, keterampilan budaya lokal, nilai-nilai luhur, mengangkat isu-isu sosial dan lingkungan, dan pada akhirnya mengajarkan siswa dasar-dasar (Nasir et al., n.d.)

Dengan demikian, kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan masing - masing daerah, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan daerah adalah kegiatan pengembangan kurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemungkinan daerah, termasuk keunggulan daerah, dan muatannya tidak dapat dikategorikan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal adalah muatan yang menjadi bagian dari struktur kurikulum dan termasuk dalam standar isi kurikulum pada tingkat satuan.

Tujuan penerapan muatan lokal dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung merupakan tujuan yang dapat dicapai dengan segera, namun tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang membutuhkan waktu relatif lama untuk mencapainya dan merupakan pengaruh dari tujuan langsung (Mansur, 2012).

- a. Tujuan Langsung :
 1. Materi pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.
 2. Sumber belajar lokal dapat dimanfaatkan secara efektif untuk tujuan pendidikan.
 3. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan di lingkungan.
 4. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah di lingkungannya.

b. Tujuan Tidak Langsung :

1. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungannya.
2. Siswa diharapkan mampu membantu orang tua dan dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Siswa menjadi terbiasa dengan lingkungannya.

Contoh Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Kurikulum

Problematika, berasal dari akar kata Bahasa Inggris "*Problem*" artinya, soal, masalah, atau teka-teki. Juga berarti Problematik, yaitu ketidaktentuan agar peserta didik bisa dengan mudah mengikuti perkembangan yang ada. Adapun dalam pencapaian tujuan sebuah kurikulum terutama kurikulum yang ada di Indonesia masih banyak masalah. Masalah-masalah tersebut ikut andil dalam dampaknya terhadap pembelajaran dan pendidikan yang ada di Indonesia. Problem kurikulum di Indonesia adalah karena kurikulum Pendidikan di Indonesia relatif kompleks. Problematika Kurikulum Pendidikan berasal dari sejumlah faktor, antara lain : rendahnya pemetaan kesempatan belajar, rendahnya mutu akademik, rendahnya efisiensi internal karena lamanya masa studi melampaui batas waktu standar yang sudah ditentukan, rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan yang disebut dengan relevansi pendidikan dan terjadinya kecenderungan menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan lunturnya tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial.

Dari beberapa contoh permasalahan di atas salah satu cara untuk menanganinya yaitu dengan melakukan penekanan pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alat reformasi pendidikan serta perlu adanya kerjasama yang kuat mulai dari pemerintah pusat sebagai pemegang kebijakan. Sekolah sebagai tempat dan pelaksana pendidikan di lapangan, orang tua sebagai pembentuk karakter pertama anak, dan lingkungan sebagai lapangan pengaplikasian pendidikan karakter. Adapun problematika yang lain, antara lain :

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang sesuai dengan visinya.
2. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh.
3. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

4. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
5. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Kualitas Pendidikan Di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat pendidikan dunia masih terbelakang rendah dari segi nilai, segi sistem, maupun kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan penentu bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakatnya (Utami Munandar, 2002 : 4). Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses yang menjadi, yakni menjadikan seseorang untuk menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Dalam hal ini yang berkaitan dengan era dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang baik, sehingga dapat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya agar dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam suatu negara. Dalam hal pendidikan, makna kualitas mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan pengertian manajemen pembelajaran adalah suatu sistem atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi : peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum,

sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang efektif dan adaptif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang disusun dengan baik dapat mengakomodasi kebutuhan siswa, mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang materi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, kurikulum yang terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma : Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/30738/wd.v6i1.3353>
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1632>
- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* (Vol. 1, Issue 3, pp. 398–405).
- Kemendikbud. (2016). Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Lampiran Permendikbud*.
- Kurniawan, D. (2014). Model dan Organisasi Kurikulum. *Kurikulum Pembelajaran*.
- Mansur, N. (2012). URGENSI KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus* (Issue 1).
- Majid, A. (2013). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. In PT *Remaja Rosdakarya*.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasir, M., Stain, P., & Kalimantan Timur, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH*.
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1, 149–158.
- Sutjipto, S., Wibowo, U. B., & Hastutiningsih, A. D. (2017). Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.618>
- Tri Anggini, I., & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, A. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 398–405.

- Mansur, N. (2012). Urgensi kurikulum muatan lokal dalam pendidikan. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 13(1).
- Nasir, M. (2013). Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 1-18.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: (2022). No Title מה את לראות קשה הכי No Title. *העניינים לנגד שבאמת*, 8721(8.5.2017), 2003–2005.
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain ke arah perkembangan sikap , pengetahuan , keterampilan dan daya cipta yang formal berbentuk kelompok bermain (KB). Taman Penitip Anak (TPA), pada jalur oleh lingkungan keluarga . (Republik Indonesia , 2003) Pen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1, 149–158.
- RA, N. (2017). *Kajian Teori*. 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- Rusyani, E. (2009). Kurikulum dan Pengembangan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 43–58. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/Landasan_Pengembangan_Kurikulum.pdf
- Setiyadi, B., Sari, Y., & Andri Yani, M. (2020). Komponen Pengembangan Kurikulum. *Likhitaprajna*, 22(1), 13–21. <https://media.neliti.com/media/publications/500373-none-d494ab81.pdf>
- Tri Anggini, I., & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, A. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 398–405. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253/228>